

KONTRIBUSI GAYA MENGAJAR EXPERT GURU TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Faisal Amir Toedien

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU, Indonesia

22490114357@students.uin-suska.ac.id

Miftahir Rizqa*

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU, Indonesia

miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id

Risnawati

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU, Indonesia

risnawati@uin-suska.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of expert teaching style on student involvement in learning Islamic religious education at SMA Negeri 1 Benkalis. This research is a correlational research with a quantitative approach. The population of this study amounted to 43 people and the sampling technique used. Observation, questionnaire, and documentation were used for data collection. The results of the study received a value of $r_{count} > r_{tabel}$ $0.535 > 0.301$ at a value level of 5%. Therefore, H_a is accepted and H_0 is rejected. This means that the teacher's teaching style has a significant influence on student activity in learning Islamic Religious Education at SMA Negeri 1 Bengkalis. The magnitude of the contribution of the expert's teaching style to student activity is 28.6% and the remaining 71.4% is influenced by other teaching styles. This research is a study of the strength of questionnaire instruments in quantitative research in measuring the effect of the contribution of expert teaching styles on student activeness in Islamic Religious Education learning at SMA Negeri 1 Bengkalis. The results of the study indicate that the contribution of expert teaching styles can affect student activeness in learning, expert teaching styles encourage student activeness, improve learning outcomes, and create interactive learning, so teachers, schools, and the government need to support its application to strengthen the quality of education.

Keywords: *Expert Teacher's Teaching Style, Student Activeness, Islamic Education.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar ahli (expert) guru terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Benkalis. Penelitian

ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 43 orang dan teknik pengambilan sampel yang digunakan. Observasi, angket, dan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data. Metode analisis data menggunakan korelasi produk Pearson. Hasil penelitian menerima nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0,535 > 0,301$ pada tingkat nilai 5%. Oleh karena itu H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya gaya mengajar guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas siswa belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bengkalis. Besarnya kontribusi gaya mengajar mengajar expert (ahli) terhadap aktivitas siswa sebesar 28,6% dan sisanya sebesar 71,4% dipengaruhi oleh gaya mengajar lainnya. Penelitian ini merupakan kajian tentang kekuatan instrument angket pada penelitian kuantitatif dalam pengukuran Pengaruh Kontribusi Gaya Mengajar *expert* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bengkalis. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya kontribusi gaya mengajar *expert* dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar, gaya mengajar *expert* mendorong keaktifan siswa, meningkatkan hasil belajar, dan menciptakan pembelajaran interaktif, sehingga guru, sekolah, dan pemerintah perlu mendukung penerapannya untuk memperkuat kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Gaya Mengajar Expert Guru, Keaktifan Siswa, Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Guru merupakan salah satu unsur fundamental dalam pendidikan dan memegang peranan penting terutama dalam membentuk perilaku peserta didik, baik di sekolah maupun di masyarakat. (Nurutami & Adman, 2016) Pembelajaran sejatinya dapat menghimpun kegiatan belajar (proses pencarian ilmu) sehingga partisipasi siswa diperlukan, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Adapun tampak keadaan saat ini, banyak guru yang sudah tersertifikasi dan profesional namun tetap pembelajaran dirasa kurang bermakna dikarenakan kurangnya timbal balik dalam pembelajaran yakni keaktifan siswa serta semangat untuk belajar. Sehingga guru harus kreatif dan variatif dalam mengajar (Anwar et al., 2020) dan poin ini akan disebut sebagai variasi gaya mengajar.

Pada penelitian terdahulu telah dipaparkan perihal pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi siswa (Burmawan, 2014), perilaku siswa (Hardi, 2020), hasil belajar siswa (Nur, 2020), kedisiplinan siswa (Lathifah, 2017), keaktifan siswa (Ajerin Karim et al., 2023). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan

sikap siswa. Maka gaya mengajar memiliki potensi yang luas dalam memengaruhi berbagai aspek pembelajaran. Namun peneliti masih menemukan sebuah celah yang belum diperhatikan lebih jauh oleh peneliti sebelumnya dari gaya mengajar dan pendalam pengaruh pada keaktifan siswa, penelitian ini memaparkan teori baru tentang gaya mengajar guru oleh Grasha (A. F. Grasha, 1994) serta pendalamannya terhadap keaktifan siswa dengan teori pendukung bahwa pendekatan serta gaya mengajar yang tepat dapat mendorong siswa untuk lebih semangat, kreatif, dan berkontribusi aktif dalam belajar. (Asuke et al., 2023) dan gaya mengajar idealnya mendorong partisipasi aktif siswa sekaligus mengeliminasi kebosanan dalam belajar (Gea & Rohmah, 2020). Sehingga dapat tercipta pembelajaran PAI yang kondusif dan hidup.

Adapun banyaknya gaya mengajar sebagai *grand theory* membuat peneliti membatasi pada sebuah gaya mengajar saja. Yakni gaya ahli formal atau penasihat formal atau juga dikenal dengan gaya mengajar expert (ahli) yang di populerkan oleh A.F Grasha. Gaya mengajar yang diterapkan berfokus pada penyampaian pengetahuan mendalam terutama dalam materi-materi PAI berkaitan dengan penguasaan dalil dan analogi yang didasarkan dengan pengetahuan ilmiah yang dapat mendorong siswa menjadi aktif dalam berpartisipasi dan meningkatkan keterampilan diri mereka. (F. Grasha, 2002) Namun masih ditemukan kendala dan gejala-gejala yang tidak berkesesuaian dengan teori-teori yang ada dan telah dipaparkan sebelumnya. Senada dengan hal itu, penelitian ini dibuat dengan bertujuan mencari, melihat dan menguji kekuatan instrumen angket dalam mengukur sejauh mana gaya mengajar guru dapat mempengaruhi segi-segi keaktifan siswa yakni yang dikhususkan pada SMAN 1 kota Bengkulu.

Peneliti berprediksi dengan asumsi yang menyatakan memang terdapat pengaruh meskipun kecil namun signifikan antara gaya mengajar *expert* ini terhadap keaktifan siswa dan data akan dibuktikan melalui perhitungan dari hasil angket dengan bantuan SPSS. Perhitungan dan analisa akan dilakukan untuk mengukur seberapa besar dan sejauh mana Gaya mengajar mempengaruhi keaktifan diri siswa untuk belajar terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sehingga peneliti berhipotesis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Negeri 1 Bengkulu.

Literatur Review

Penelitian ini akan mendalami berbagai aspek yang berkaitan dengan peran guru dalam memengaruhi siswa selama proses pembelajaran. Fokus utama akan dikelompokkan ke dalam empat indikator kunci, yaitu: (1) memberikan gambaran umum mengenai gaya mengajar, (2) mendefinisikan dan menganalisis konsep serta implementasi gaya mengajar guru, (3) mengeksplorasi tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan (4) menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai konteks utama penelitian.

Gaya Mengajar

Gaya mengajar adalah segala macam bentuk tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun gaya mengajar ini ditujukan untuk memicu kompetensi diri siswa untuk aktif dalam belajar untuk keberhasilan transfer keilmuan. Adapun gaya mengajar guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk sikap, perilaku maupun giat yang ditunjukkan oleh guru selama proses transfer ilmu berlangsung (Atma et al., 2021) selama interaksi tersebut dalam waktu dan keterikatan yang ada.

Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar sangatlah variatif, (Mulyasa, 2015) salah satu teori Anthony F. Grasha, gaya mengajar adalah pola kebutuhan, keyakinan, dan perilaku yang ditunjukkan guru di kelas, (A. F. Grasha & Yangarber-Hicks, 2000) lima jenis gaya mengajar: penasihat formal (ahli), *self-modeling* (panutan pribadi), otoritas resmi (formal), penyedia (fasilitator), dan delegasi. (F. Grasha, 2010) Setiap gaya memiliki karakteristik unik dan semuanya bertujuan mengaktifkan siswa. Namun, guru akan menghadapi realitas bahwa meskipun gaya mengajar beragam, banyak siswa tetap cenderung pasif dan kurang termotivasi. (Gea & Rohmah, 2020) Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan adaptif dalam mengkolaborasikan berbagai teknik mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai.

Model pembelajaran Grasha dikenal sebagai salah satu pendekatan yang cukup populer dan sering digunakan dalam dunia pendidikan. Menurut pandangan para ahli, model ini memiliki reputasi yang baik karena dianggap efektif dalam membantu proses pembelajaran, terutama dalam menyesuaikan gaya belajar siswa dengan strategi pengajaran yang tepat. Popularitasnya menunjukkan bahwa pendekatan ini telah diakui

secara luas oleh para pakar di bidang pendidikan (Karataş & Yalin, 2021) salah satunya di kuatkan oleh hasil penelitian Grasha sendiri.

Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa merupakan giat aktif peserta didik, yang hal tersebut dapat berupa kegiatan fisik yang mudah diamati maupun kegiatan psikis yang rumit untuk diamati dan terkoordinasi dengan motivasi dan minat diri. Kegiatan-kegiatan tersebut melibatkan proses fisik, psikis, intelektual dan emosional siswa dalam pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. (Terasne et al., 2023) Sehingga yang dimaksud keaktifan siswa dalam penelitian ini ialah partisipasi penuh siswa dalam upaya memaksimalkan potensi diri sebagai pelajar dalam menelaraskan keadaan atau proses pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam dapat ditinjau dari sudut pandang pendidikan berbasis keislaman atau pendidikan agama Islam. Konsep ini merujuk pada proses mendidik individu mengenai ajaran dan nilai-nilai keislaman, dengan tujuan menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*) yang membentuk sikap dan perilaku. Pendekatan ini bertujuan untuk mencapai keselamatan serta kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat. (Zalsabella P et al., 2023) Maka dari itu, Pendidikan Agama Islam sebagai pembelajaran menjadikan tujuan utama pada pembentukan karakter peserta didik yang *kamil* dan mampu menghargai peranan guru dengan menjadikan diri aktif dan andil dalam partisipasi belajar.

Gaya Mengajar Guru terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran PAI

Gaya mengajar guru memainkan peran penting dalam memengaruhi tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara konseptual, pendekatan pengajaran yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti metode interaktif dan berbasis siswa, dapat mendorong peningkatan motivasi intrinsik, keterlibatan emosional, serta partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, gaya pengajaran yang cenderung kaku atau terlalu terpusat pada guru dapat menghambat inisiatif dan daya kreativitas siswa. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keberhasilan tidak hanya bergantung pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam

menyampaikan materi, membangun hubungan komunikatif, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, gaya mengajar yang tepat menjadi elemen fundamental untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa secara maksimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengambil tema *field research* (penelitian lapangan) yang dipadukan dengan metode *ex-post facto*. Metode ini berarti bahwa variabel-variabel bebas sudah ada dan juga bisa pada keadaan yang telah terjadi sebelum peneliti menguji coba atau melakukan riset serta pengamatan lebih dalam terhadap variabel terkait. Dengan demikian, variabel-variabel tersebut muncul secara alami. (Sukardi, 2015) Peneliti bertujuan untuk merancang dan mengatur penelitian secara sistematis untuk melacak penyebab munculnya gejala yang diamati serta mengevaluasi sejauh mana variabel-variabel tersebut berpotensi mempengaruhi hal-hal lain. Pada penjabaran lebih dalam, pendekatan yang digunakan dalam penelitian berikut adalah kuantitatif dengan jenis korelasional. Metode kuantitatif *research* ini dominan dipergunakan untuk mengukur dan mencoba uji sebuah teori-teori (Adhi Kusumastuti, 2020) yang tentunya dilakukan dengan metodik khusus yang menganalisis hubungan dari variabel, yang kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk angka juga berupa data.

Penelitian ini diperkirakan akan bermanfaat untuk dapat menilai validitas, reliabilitas atau abasanya data yang diukur dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus agar dapat melihat hubungan (korelasi) antar variabel independen X sebagai variabel bebasnya dan juga variabel dependen Y yang menjadi variabel terikat penelitian. Penelitian korelasional melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah ada hubungan dan tingkat pengaruh antara dua variabel atau lebih. Menurut tepri yang familiar dari Arikunto, penelitian korelasional itu biasanya bertujuan untuk mengetahui taraf dari tingkatan hubungan dan pengaruh antara dua atau lebih sebuah variabel (Akbar & Yadi Supriadi, 2021) maka dari itu data harus orisinil dengan tanpa penambahan, mengurangi atau juga manipulasi data dari yang dihasilkan.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya ialah siswa-siswi SMA Negeri 1 (satu) Bengkalis. Sedangkan penelitian ini mengambil objek Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 kota Bengkalis. Oleh karena *population* (populasi) merupakan keseluruhan

subjek atau sumber data penelitian.(Darwis, 2021) Maka, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Bengkalis (dalam fokus batasan kelas yang guru bersangkutan ajar). Sampel yang diambil berjumlah 43 orang, dengan asumsi bahwa sampel tersebut dapat mewakili populasi dari sumber data. Karena jumlah populasi kecil dari sama dengan 100 saja, maka peneliti menggunakan teori S. Arikunto dan mengambil secara keseluruhan dari sampel yang didapat atas populasi yang tersedia dengan menggunakan metode pengambilan data penuh atau *total data sampling*.

Peneliti menggunakan tiga Teknik umum dalam melakukan pengumpulan data, yaitu observasi, analisis angket, dan dokumentasi. Observasi dari fungsinya tidak hanya sebagai langkah dan tahapan awal saja dan melainkan juga merupakan teknik yang paling dominan dan sering digunakan. Bentuk observasi yang diterapkan meliputi observasi keikutsertaan (partisipasi) dan *planner* (terancang) dengan didukung kegiatan wawancara.(Hasanah, 2017) Selanjutnya, analisis angket dianalisis dengan memberikan beberapa buah aitem pertanyaan atau pernyataan secara tekstual pada para responden yang berkaitan dengan aspek dalam penelitian. Peneliti tentunya akan mengembangkan aitem-aitem angket sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.(Prawiyogi et al., 2021) Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan gambar, dokumen, arsip, dan buku-buku yang digunakan agar dapat memperoleh data dan teori yang *realate* dan relevan dengan masalah penelitian(Apriyanti et al., 2019) yang dikaji terutama dalam konteks yang berkeselarasan.

Di sisi lain, peneliti telah menggunakan program perhitungan dan Analisa statistic berupa SPSS 20 (*Statistical Program for Social Science version 20S*) untuk menganalisis data. Metode yang diterapkan adalah Pearson Product Moment Correlation, yang digunakan untuk menilai sejauh mana kekuatan kelinearitasan antara kedua variabel dengan distribusi data yakni data normal. Analisis Korelasi Produk Momen ini juga berfungsi untuk menguji hipotesis(Indrawan & Kaniawati Dewi, 2020) artinya praduga mengenai adanya pengaruh salah satu variabel utama dengan variabel lain yang telah dan atau akan dikorelasikan dapat diukur dengan Korelasi Produk Momen ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang disajikan di bawah ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Bengkalis. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh gaya mengajar guru terhadap keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sebagaimana yang telah peneliti sampaikan sebelumnya, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah melalui *Observation*, Analisa angket, serta dokumentasi pendukung. Responden pada penelitian dalam artikel ini adalah siswa/i kelas XII yang berjumlah 43 orang.

Data Hasil Uji Validitas Data dan Reliabilitas Data Penelitian

Uji validitas adalah uji yang biasa digunakan pada perhitungan awal untuk mengukur dan menilai sejauh mana suatu aitem mampu mengukur dengan tepat apa yang sedang dan akan diukur, sehingga dapat diketahui tingkat ketepatan alat ukur tersebut. (Sugiono et al., 2020) Validasi suatu data ditandai oleh adanya korelasi antar nilai-nilai aitem dan skor total keseluruhan dari aitem. Ini menunjukkan bahwa aitem tersebut mendukung pengungkapan hal yang diharapkan oleh peneliti.

Aitem biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden melalui metode observasi, kuisisioner, atau angket dengan tujuan untuk mengungkap informasi tertentu. Oleh karena itu, pengujian validitas aitem dapat dilakukan dengan mentabulasi data dari Excel ke SPSS menggunakan metode analisis yang umum, yaitu KPM (Korelasi Produk Momen).

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi Pearson

N : banyak pasangan nilai X dan Y

$\sum XY$: jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum X$: jumlah nilai X

$\sum Y$: jumlah nilai Y

$\sum X^2$: jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: jumlah dari kuadrat nilai Y

Teknik uji data validitas yang dipergunakan ialah korelasi produk momen atau (*Pearson Correlation*), yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap aitem dengan skor keseluruhan hasil dari kedua variabel. Selanjutnya, hasil signifikansi diuji dengan melakukan banding antar nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% (0,05) menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*). Jika nilai r_{hit} positif dan r_{hit} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga aitem dapat dikatakan atau dinilai valid. Namun, apabila $r_{hit} < r_{tabel}$, aitem dinyatakan secara tegas tidak sah atau tidak valid. (Sanaky, 2021) Berikut rumus manualnya Uji *Validity*:

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai r_{hit} terendah adalah 0,302 dan tertinggi ialah 0,732 yang menyatakan bahwa data-data ukur semua di dalam kategori “VALID” dengan nilai lebih besar dari r_{tabel} yakni 0,301. Selanjutnya, setelah uji keabsahan maka uji pengulangan reliabel. Uji ini bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi dan keajegan alat ukur (angket) yang telah dan atau akan digunakan peneliti. Salah satu metode yang cenderung digunakan dalam penelitian angket adalah skala pendapat rentangan, seperti skala yang ditemukan oleh ilmuan Bernama Likert yang memiliki nilai 1, 2, 3, 4, hingga 5. Salah satu alat yang umum digunakan pada pengukuran *reliability* adalah dengan mencari nilai *Alpha Cronbach's*.

Uji keajegan atau konsistensi atau yang juga dikenal sebagai uji keandalan, mengacu pada konsistensi pada serangkaian pengukuran yang juga disebut alat ukur pada penelitian yang telah digunakan. (Sanaky, 2021) Aitem yang digunakan dalam pengujian hanya aitem yang valid. Sebagai dasar pengambilan hasil, ditetapkan batasan $> 0,6$ untuk menyatakan bahwa aitem tersebut reliabel. Sementara itu, jika nilai *Cronbach's Alpha* kecil dari 0,6 maka aitem pernyataan pada angket dianggap tidak konsisten dan dinyatakan tidak *reliabel*. (Slamet & Wahyuningsih, 2022) Adapun hasil ujinya dapat diamati sebagaimana pada Tabel di bawah:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Angket X (Gaya Mengajar Guru)

Cronbach's Alpha	N of Items
0.868	15

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Angket Y (Keaktifan Siswa)

Cronbach's Alpha	N of Items
0.781	15

Berdasarkan hasil *output SPSS* pengujian reliabilitas, maka keduanya dinyatakan reliabel dikarenakan nilai *cronbach's alpha* menunjukkan $r_{hit} > 0.06$ (Supriadi, 2021) dengan X pada kategori “Sangat Reliabel” yakni dengan nilai *cronbach's alpha* 0.868 adapun Y berada di kategori “Reliabel” dengan nilai *cronbach's alpha* 0.781 dengan N=43 pada keduanya. Angket gaya mengajar guru dan keaktifan siswa terdiri atas 15 aitem pernyataan. Adapun masing-masing aitem pernyataan terdiri atas 5 alternatif jawaban dan memiliki bobot nilai kriteria yakni dengan:

SS	: Sangat Setuju	= 5
S	: Setuju	= 4
N	: Netral	= 3
TS	: Tidak Setuju	= 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	= 1

Gambar 1. Skoring data likert

Data uji hasil Normalitas angket

Uji tingkat normal atau normalitas adalah suatu pengujian yang diperuntukkan pada penentuan apakah sebaran data aitem mengikuti distribusi normal atau tidak. tas adalah sebuah uji yang digunakan untuk mencari tahu bahwa sebaran data aitem berdistribusi normal atau justru tidak normal. (Sintia et al., 2022) Untuk tipe uji atau metode ujinya termasuk banyak, namun yang peneliti gunakan hanya satu yakni metode *Kolmogorov-Smirnov* pada signifikasi *2-tailed*. Berdasarkan Uji Normalitas data, Maka didapatkan hasil dari SPSS seperti gambar 3 di bawah:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.82632554
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.052
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.438
Asymp. Sig. (2-tailed)		.991

a. Test distribution is Normal.

Gambar 2. Hasil Uji Data Normalitas Angket Menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Gambar 2 di atas, nilai signifikansi yang diperoleh dari *Table One-sample* dalam *keyword* kodifikasi *Kolmogorov-Smirnov* uji untuk kedua variabel adalah 0.996, yang berarti besar dari nilai alpha 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data-data uji telah dinyatakan berdistribusi normal.

Analisis Hipotesis Uji

Hipotesis atau hipotesa merupakan pernyataan sesaat atau praduga yang digunakan untuk menyelesaikan dan memprediksi suatu masalah dalam penelitian yang mana untuk menguji kebenaran dari hipotesis tersebut perlu dilakukan pengujian secara empiris. (Sukaca & Azani, 2023) Hipotesis biasa dikaitkan pada dugaan sementara dari keberhasilan atau keberpengaruhannya suatu variabel pada penelitian kuantitatif khususnya. Adapun Hipotesis uji yang peneliti kemukakan ialah:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antar gaya mengajar guru terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bengkalis.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar gaya mengajar guru terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bengkalis.

Uji Korelasi Produk Momen

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur besar pengaruh gaya mengajar guru terhadap keaktifan siswa sekolah. Jika nilai r_{hit} besar dari r_{tabel} , maka Hipotesis Nol telak untuk ditolak dan H_a otomatis diterima dan diyakini, artinya data mengindikasikan adanya pengaruh. Bila nilai $r_{hit} > r_{tabel}$ maka H_0 di terima, maka H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh).

Correlations		
	X	Y
Pearson Correlation	1	.535**
Sig. (2-tailed)		.000
N	43	43
Pearson Correlation	.535**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 3. Hasil Hasil Uji Korelasi Produk Momen Dengan SPSS

Berdasarkan tabel Gambar 3, diperoleh nilai r_{hit} sebesar 0,535, yang lebih besar daripada r_{tabel} 0,301 dalam taraf signifikansi 5% atau setara 0,05 dan r_{tabel} 0,389 ditaraf signifikansi 1% atau 0,01. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat hal yang mempengaruhi signifikan gaya mengajar terhadap keaktifan siswa. Berdasarkan hasil perhitungan yang di dapat, yakni r_{hit} sebesar 0.535. Maka interpretasi korelasi berada pada interval 0.400-0.700 Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwasannya tingkat kekuatan hubungan pada gaya mengajar guru terhadap keaktifan dan partisipasi siswa dalam kategori tingkatan sedang atau cukup tinggi. Kemudian nilai *Pearson Product Moment Correlation* yang menunjukkan nilai 0.535 menunjukkan hubungan positif yang menyatakan bahwa semakin besar pengaruh gaya mengajar guru maka semakin aktif pula siswanya dalam pembelajaran.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan terbukti bahwa gaya mengajar guru mempunyai pengaruh yang signifikan atau signifikan terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Bengkalis. Tindakan yang dilakukan peneliti ialah: Uji validitas data serta uji *reliability* data instrumen, yang menunjukkan kedua angket Valid dan reliabel dengan $r_{hit} > r_{tabel}$ pada taraf 5%. Uji kenormalan data yang menunjukkan data berdistribusi secara normal dengan $0.996 > 0.05$ dan hubungan kedua variabelnya linear dengan $0.410 > 0.05$. Berdasarkan 3 langkah tersebut, maka dapat dilanjutkan dengan melakukan perhitungan korelasi produk momen yang pada penelitian ini didapati hasil yakni r_{hit} sebesar $0.535 > r_{tabel}$ 0.301 pada taraf signifikansi 5% (0.05) dengan menunjukkan tanda positif pada taraf interpretasi “cukup” maka diinterpretasikan bahwasannya H_0 telak untuk ditolak dan H_a diterima secara *automatically*.

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti menyimpulkan keterangan bahwasannya gaya mengajar guru memiliki pengaruh-pengaruh yang bernilai terhadap keaktifan siswa saat melaksanakan pembelajaran PAI-BD di SMAN 1 kota Bengkalis, dengan pemberian pengaruh (*contribution*) sebesar 28,6%. Sementara itu, 71,4% dari keaktifan siswa dinilai ada pengaruh oleh hal lainnya juga selain gaya mengajar tersebut.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa gaya mengajar expert secara signifikan memengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Bengkalis. Temuan ini didukung oleh analisis statistik menggunakan Pearson Correlation Product Moment, yang menghasilkan nilai rhit sebesar 0,535, lebih besar dibandingkan rtabel pada taraf signifikansi 5% (0,301) maupun 1% (0,389). Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol (H_0) dinyatakan tidak berlaku, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa gaya mengajar guru berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Meskipun dengan presentase yang kecil karena berkemungkinan di pengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lainnya. Seperti keempat gaya lain atau faktor ex-lainnya. Berdasarkan teori yang dipaparkan sebelumnya bahwa gaya mengajar yang tepat dapat membuat siswa semangat dan aktif.(Asuke et al., 2023) dan dengan gaya mengajar itu pula siswa menjadi lebih aktif dan mampu menghilangkan kebosanan (pasif)(Gea & Rohmah, 2020). Terbukti bahwa gaya mengajar grasha dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa.

Penelitian berikutnya dapat memperluas temuan ini dengan mengeksplorasi dampak gaya mengajar lainnya terhadap keaktifan siswa, sambil mempertimbangkan variabel eksternal seperti latar belakang siswa, motivasi siswa, dukungan keluarga, atau faktor lingkungan yang mungkin memengaruhi dinamika pembelajaran termasuk sosial-ekonominya. Begitupun juga perlu diperhatikan lebih seksama dalam penggunaan metode pengumpulan data sebagai tolak ukur validitas dan generalisasi data yang dihasilkan. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, penelitian jangka panjang (longitudinal) juga dapat dilakukan untuk menilai keberlanjutan pengaruh gaya mengajar Grasha terhadap keaktifan siswa dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, penting untuk menyelidiki peran teknologi dalam mendukung gaya mengajar, seperti pemanfaatan *platform* pembelajaran digital atau aplikasi interaktif, yang berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa. Perbandingan antar sekolah dengan karakteristik yang berbeda juga akan memberikan perspektif yang lebih luas mengenai efektivitas berbagai gaya mengajar dalam konteks yang lebih beragam.

Referensi

- Adhi Kusumastuti, D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ajerin Karim, Haratua Tiur Maria S, & Venny Karolina. (2023). Analysis of The Influence of Interactional Teachers' Teaching Style on Students' Activeness in The Learning Process in Indonesia. *IJESS International Journal of Education and Social Science*, 4(2), 152–161. <https://doi.org/10.56371/ijess.v4i2.196>
- Akbar, M. R., & Yadi Supriadi. (2021). Hubungan Media Massa Online dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v1i1.171>
- Anwar, Daud, M., Abubakar, Zainuddin, & Fonna, F. (2020). Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Serambi Ilmu Journal of Scientific Information and Educational Creativity*, 21, 64–85.
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.839>
- Asuke, S., Isa, R., Panigoro, M., Asi, L. L., & Mahmud, M. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(1), 134–139. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i1.18689>
- Atma, B. A., Azahra, F. F., & Mustadi, A. (2021). Teaching style, learning motivation, and learning achievement: Do they have significant and positive relationships? *Jurnal Prima Edukasia*, 9(1), 23–31. <https://doi.org/10.21831/jpe.v9i1.33770>
- Darwis, A. (2021). *Teknik Penulisan Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Gea, Y. H. Y., & Rohmah, R. A. (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah. *Bakoba: Jurnal Pendidikan IPS*, 01(01), 34–43. <https://doi.org/10.30606/bjpi.v01i01.xxx>
- Grasha, A. F. (1994). A Matter of Style: The Teacher as Expert, Formal Authority, Personal Model, Facilitator, and Delegator. *College Teaching*, 42(4), 142–149. <https://doi.org/10.1080/87567555.1994.9926845>
- Grasha, A. F., & Yangarber-Hicks, N. (2000). Integrating Teaching Styles and Learning Styles with Instructional Technology. *College Teaching*, 48(1), 2–10. <https://doi.org/10.1080/87567550009596080>
- Grasha, F. (2002). Teaching with Style. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27. https://www.academia.edu/6211237/Teaching_
- Grasha, F. (2010). The Matter as of Expert , Style : Formal and Authority , Delegator Teacher Personal Model , Facilitator ., *Teacher*, 42(4), 142–149.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Indrawan, B., & Kaniawati Dewi, R. (2020). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.239>

- Karataş, E., & Yalin, H. İ. (2021). The impact of matching learning-teaching styles on students' academic achievement. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2021(92), 377–402. <https://doi.org/10.14689/ejer.2021.92.19>
- Mulyasa. (2015). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurutami, R., & Adman. (2016). Kompetensi Profesional Guru sebagai Determinan terhadap Minat Belajar Siswa (Teachers' Professional Competence as Determinant of Student Learning Interest). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 121–122. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 2(2), 322–333.
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 51–58. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>
- Sugiono, Noerdjanah, & Wahyu, A. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Sukaca, D. I. P., & Azani, M. Z. (2023). Strategi pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tema zakat di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Klaten. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 862–871. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.245>
- Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Supriadi, G. (2021). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Terasne, T., Permana, D., & Hanan, A. (2023). Exploring EFL Students' Learning Motivation and Activeness in the Extensive Reading Classroom through Task-Based Learning. *Riwayat: Educational Journal of ...*, 6(4), 2450–2458. <https://jurnal.usk.ac.id/riwayat/article/view/34158%0Ahttps://jurnal.usk.ac.id/riwayat/article/download/34158/19259>
- Zalsabella P, D., Ulfatul C, E., & Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>